

**BENTUK TARI MULI NGANTAK PENGASAN : SIMBOLISASI BUDAYA  
DI KABUPATEN PESISIR BARAT**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**Nelyta Pebrianis  
NPM 2013043001**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### BENTUK TARI MULI NGANTAK PENGASAN : SIMBOLISASI BUDAYA DI KABUPATEN PESISIR BARAT

Oleh

Nelyta Pebrianis

Tari Muli Ngantak Pengasan adalah sebuah tarian yang berasal dari kabupaten Pesisir Barat Lampung. Secara umum, tarian ini ditarikan oleh wanita dan digunakan untuk menyambut tamu dalam acara upacara adat, upacara formal, dan juga acara pernikahan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk tari Muli Ngantak Pengasan yang menjadi simbolisasi budaya di kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini menggunakan teori Bentuk oleh Soedarsono (1986) dan Jazuli (2001), dan simbol dalam tari menurut Royce (2007). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk tari dengan elemen-elemen berupa gerak, pola lantai, iringan dan musik, tata busana, dan properti yang menjadi simbol budaya kabupaten Pesisir Barat. Ada 6 ragam gerak yaitu gerak *nyumbah* dan *pengasan* menjadi simbol Penghormatan, gerak *tolak bala jong* dan *tolak bala cecok* menjadi simbol tolak bala, gerak *serimpak selawanan peghtama* dan *serimpak selawanan keghua* menjadi simbol kekompakan, gerak ukel nanggung menjadi simbol berpamitan. 2 pola lantai yang menjadi simbolisasi budaya yaitu garis lurus menjadi simbol persatuan dan segi tiga menjadi simbol ketegasan. Iringan dan musik yang terdiri dari *talo balak* menjadi simbol adat istiadat dan *rebana* menjadi simbol kebiasaan masyarakat. Tata busana terdiri dari 3 bagian yaitu *tapis* menjadi simbol keagungan, *siger* menjadi simbol kehormatan, *kalung buah jukum* menjadi simbol persatuan. Properti terdiri dari *pahar* dan daun sirih yang menjadi simbol kebiasaan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Bentuk, Muli Ngantak Pengasan, simbolisasi.*

## ***ABSTRACT***

### **MULI NGANTAK PENGASAN DANCE FORM: SYMBOLISATION OF CULTURE IN PESISIR BARAT**

**By**

**Nelyta Pebranis**

Muli Ngantak Pengasan Dance is a dance that comes from Pesisir Barat Lampung. In general, this dance is danced by women and used to welcome guests in traditional ceremonies, formal ceremonies, and also weddings. This research aims to describe the form of Muli Ngantak Pengasan dance which is a cultural symbolisation in Pesisir Barat. This research uses the Form theory by Soedarsono (1986) and Jazuli (2001), and the Symbols in dance according to Royce (2007). This research uses qualitative methods and data collection techniques, namely observation, interview, and documentation. The results of the research show that there is a form of dance with elements in the form of movement, floor pattern, accompaniment and music, fashion, and properties that symbol the culture of Pesisir Barat. There are 6 types of movements, namely the movement of Nyumbah and Pengasan to be a symbol of respect. The Tulak Bala Jong movement, and the Tulak Bala Cecok movement to be the symbol of tolak bala. The Serimpak Selawanan Peghtama and the Serimpak Selawanan Keghua become a symbol of cohesiveness. The Ukel Nanggung movement becomes a symbol of goodbye. The 2 floor patterns are a symbol of culture, namely the straight line is a symbol of unity and the triangle is a symbol of firmness. Accompaniment and music consisting of Talo Balak become a symbol of customs and tambourine becomes a symbol of people's customs. The fashion system consists of 3 parts, namely Tapis becomes a symbol of majesty, Siger becomes a symbol of honor, The Jukum Fruit necklace becomes a symbol of unity. The property consists of Pahar and Sirih which is a symbol of people's habits.

**Keywords:** *Form, Muli Ngantak Pengasan, symbolisation.*

**BENTUK TARI MULI NGANTAK PENGASAN : SIMBOLISASI BUDAYA  
DI KABUPATEN PESISIR BARAT**

**Oleh**

**Nelyta Pebrianis**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Tari  
Jurusan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **BENTUK TARI MULI NGANTAK PENGASAN  
: SIMBOLISASI BUDAYA DI KABUPATEN  
PESISIR BARAT**

Nama Mahasiswa : **Nelyta Pebrianis**

NPM : **2013043001**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

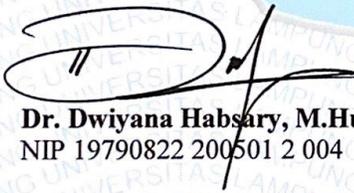
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

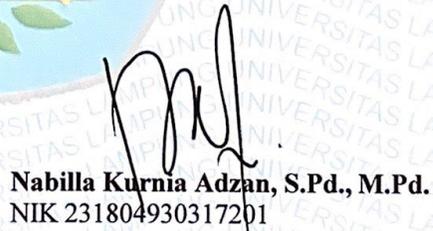
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



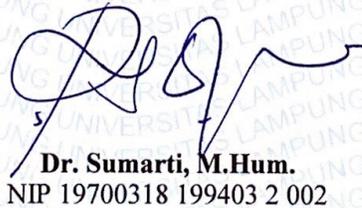
**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

  
**Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.**  
NIP 19790822 200501 2 004

  
**Nabilla Kurnia Adzan, S.Pd., M.Pd.**  
NIK 231804930317201

**2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

  
**Dr. Sumarti, M.Hum.**  
NIP 19700318 199403 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum.**

**Sekretaris : Nabilla Kurnia Adzan, S.Pd., M.Pd.**

**Pembahas : Indra Bulan, S.Pd., M.A.**

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05 Juli 2024**

Three handwritten signatures in black ink are positioned to the right of the main text. Each signature is written over a horizontal dotted line.

## PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nelyta Pebrianis

Nomor Pokok Mahasiswa : 2013043001

Program Studi : Pendidikan Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain. Apabila dikemudian hari terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya, maka sepenuhnya saya akan bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 25 Mei 2024  
Yang Menyatakan,



Nelyta Pebrianis  
NPM 2013043001

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di desa Pekon Menyancang pada tanggal 27 Februari 2002 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Alm Bapak Azizu Rahman dan Ibu Neng Suarni. Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Qur'an Terpadu Daarul Ibtida Bogor diselesaikan pada tahun 2008, Sekolah Dasar (SD) Negeri Menyancang yang diselesaikan pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pesisir Tengah pada tahun 2017, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pesisir Tengah pada tahun 2020. Tahun 2020 penulis mendaftar sebagai mahasiswi Jurusan Bahasa dan Seni Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Kemudian, di tahun 2023 penulis melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Bumi Merapi, sedangkan untuk program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumi Merapi, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan. Pada akhir tahun 2023 penulis melakukan penelitian di Sanggar Seni Teluk Stabas mengenai Bentuk tari Muli Ngantak Pengasan : Simbolisasi Budaya di Kabupaten Pesisir Barat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

## **MOTTO**

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”

(HR. Thabrani)

“Tidak mustahil bagi orang biasa untuk memutuskan menjadi luar biasa”

(Elon Musk)

“Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupannya. Karena Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(QS.Al-Baqarah: 286)

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah*, dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, atas segala karunia dan berkah-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati saya persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Alm . Azizu Rahman, seseorang yang biasa saya sebut Bapak. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar – benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang tertatih sendiri tanpa kau temani lagi. terimakasih atas segala perjuanganmu yang telah menuntun ku memberikan contoh yang baik dan menanggung segala keperluan ku serta anak – anakmu dalam menempuh pendidikan. Terimakasih atas kesabaran dalam menghadapi keras nya sifat anakmu ini dan senantiasa memberikan do'a dan dukunganmu. Terimakasih telah menjadi motivasi saya dalam menyelesaikan studi sarjana ini. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan bapak ditempat yang paling mulia disisi Allah SWT.
2. Ibu Neng Suarni, seseorang yang mempunyai pintu surga ditelapak kakinya yang telah melahirkan penulis karya sederhana ini dengan sabar dan bangga membesarkan putri pertamanya serta telah melangitkan doa – doa baiknya untuk penulis. Perempuan hebat yang bahunya selalu menjadi sandaran ternyaman penulis, yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang dan motivasi dengan penuh cinta dan kelembutan. Ibu adalah salah satu alasan penulis untuk bertahan dalam menulis skripsi ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, Semoga Allah menjaga dan memberkahi setiap langkahmu.
3. Adikku Gilang Aiman Al Aziz, terimakasih selalu menyayangiku dan menyemangati disetiap langkahku. Adik yang menjadi alasan ku untuk

berjuang mengejar cita – cita setelah bapak dan ibu. Semoga allah Selalu menjaga dan memberkahi langkahmu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran ALLAH SWT, yang telah memberikan kesempatan, kenikmatan, rasa sehat jasmani maupun rohani, serta hati yang ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bentuk Tari Muli Ngantak Pengasan : Simbolisasi Budaya Di Kabupaten Pesisir Barat” dengan baik, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Dengan rasa bangga dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir Lusmeilia Afriani D.E.A.IPM. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum. selaku ketua program studi Pendidikan Tari dan selaku dosen mata kuliah prodi, dan dosen pembimbing satu atas segala ilmu, dukungan, saran, kritik, dan semua motivasi, yang diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di waktu yang tepat. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan selalu diberikan kesehatan.
5. Ibu Nabilla Kurnia Adzan, S.Pd., M. Pd. Selaku kakak tingkat, dosen mata kuliah prodi, dosen pembimbing akademik, dan dosen pembimbing dua atas segala dukungan, kritik, saran, dan arahan baik dimasa perkuliahan dan juga pada proses penggarapan skripsi. Terimakasih atas waktu yang ibu luangkan untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan selalu diberikan kesehatan.
6. Ibu Indra Bulan, S.Pd., M.A. selaku kakak tingkat, dosen mata kuliah prodi, dan dosen pembahas yang telah memberikan ilmu, kritik dan saran, serta

arahan baik semasa perkuliahan maupun penulisan skripsi demi kebaikan dan kesesuaian skripsi ini.

7. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis baik dosen fakultas, maupun dosen prodi terutama prodi tari dan prodi musik atas ilmu yang telah kalian berikan kepada penulis. Semoga ilmu yang kalian berikan mendapat keberkahan dari Allah subhanahua Ta'ala.
8. Seluruh staff dan karyawan dilingkungan Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis.
9. Mas Asep, Mas Rendi dan bang Surya, terimakasih banyak selalu membantu dan meluangkan waktunya untuk mengurus pemberkasan.
10. Kak Rizki, Odang Thantia, Kak Renzi selaku narasumber yang telah memberikan banyak informasi terkait dengan bentuk tari Muli Ngantak Pengasan : simbolisasi budaya di kabupaten Pesisir Barat sehingga penulis dapat menyelesaikan dan mendapatkan banyak ilmu selama proses skripsi ini berjalan.
11. Kedua orang tua saya, Alm Bapak Azizu Rahman dan Ibu Neng Suarni terimakasih atas do'a, dukungan, perjuangan yang diberikan untuk memperjuangkan keinginan dan keberhasilan selama menjalanin pendidikan.
12. Adikku Gilang Aiman Al Aziz terimakasih atas dukungan dan doa mu yang penulis banggakan.
13. Mama Elya Sustru dan Tuan Liswandi Efendi terimakasih atas dukungan, do'a, perjuangan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah melindungi dan memberkahimu.
14. Keluarga besar yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas support dan do'a kalian.
15. Untuk Hafizh Mutiara Rizky, terimakasih atas dukungan, motivasi, do'a serta cinta yang telah kamu berikan kepada penulis. Serta terimakasih sudah berkontribusi, setia meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Terimakasih kepada saudaraku Gustiana dan Hendri Prayoga yang selalu membantu dan memberi support kepada penulis. Terimakasih atas

kebersamaan yang diciptakan selama ini, semoga kalian sukses dan sehat selalu.

17. Abang ku Alexandro Valentino terimakasih atas support dan semangat serta menjadi pendengar yang baik bagi penulis.
18. Sahabat seperjuanganku mbah Shinta, meme Putri, Puput, Zulfa, Indah, Vina, Dhiyana, Ajeng, Fahmi, Heru, Bangki, Maretha, Eni, Endang terimakasih telah memberi semangat, terimakasih telah menjadi orang tersabar yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan telah menjadi teman setia hingga akhir perkuliahan ini. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.
19. Kak Bagus dan Lady terimakasih selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat selesai.
20. Kawan kontrakanku Niar dan Enda terimakasih telah memberikan semangat dan bersedia mendengah keluh kesah penulis.
21. Teman-teman UNO, Adi, Irfan, Ruli, Seftian, Surya, Shinta, Putri, Vina, Zulfa, Ajeng, Fachri dan Willi terimakasih telah memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
22. Keluarga besar sanggar seni Teluk Stabas kabupaten Pesisir Barat yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Semoga sanggar seni Teluk Stabas sukses selalu.
23. Keluarga besar sanggar seni Sai Betik kabupaten Pesisir Barat yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat untuk penulis hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
24. Keluarga besar Pendidikan Tari angkatan 2020, terimakasih atas ilmu dan pengalaman selama menjalani perkuliahan dari awal hingga akhir, susah senang telah kita lewati bersama. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
25. Terimakasih kepada kakak dan adik tingkat Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung dari angkatan 2008 sampai 2023.
26. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan koreografi tradisi, Desta, Selamat, Maretha, Bella, Aliv, Helda, karena telah berjuang

menyelesaikan salah satu mata kuliah secara bersama-sama dengan hasil yang baik, semoga kalian selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.

27. Terimakasih kepada kelompok mata kuliah koreografi pendidikan, Amal, Nilam, dan Ratu karena telah berjuang menyelesaikan salah satu mata kuliah secara bersama-sama dengan hasil yang baik.
28. Terimakasih kepada kelompok mata kuliah koreografi lingkungan, Indah dan Zulfa, selalu memberikan semangat dan dukungan, sudah banyak cobaan yang telah kita jalani selama proses koreografi lingkungan. Semoga Indah dan Zulfa selalu diberikan kesehatan dan selalu dilindungi oleh Allah SWT.
29. Terimakasih kepada kelompok sendra tari Polahi Gorontalo yang selalu memberi semangat dan dukungan, sudah memlalui proses yang luar biasa untuk menciptakan karya yang keren.
30. Terimakasih kepada teman-teman KKN Bumi Merapi atas semangat dan dukungannya, terimakasih telah mewarnai 40 hari KKN. Semoga kalian diberikan kesehatan dan kebahagiaan oleh Allah SWT.
31. Terimakasih kelompok PLP SD Negeri 1 Bumi Merapi, karena telah memberikan pengalaman mengajar selama 40 hari yang sangat berkesan.
32. Terimakasih untuk seluruh pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun secara tidak langsung, hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.

Bandar Lampung, 25 Mei 2024

Nelyta Pebrianis

## DAFTAR ISI

Halaman

|   |              |
|---|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                      | <b>i</b>     |
| <b>ABSTRAK .....</b>                            | <b>ii</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                           | <b>iii</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                              | <b>xi</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                         | <b>xii</b>   |
| <b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>                | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                          | <b>xx</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                        | <b>xxii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                       | <b>xxiii</b> |
| <br>  |              |
| <b>I. PENDAHULUAN.....</b>                      | <b>1</b>     |
| 1.1. Latar Belakang.....                        | 1            |
| 1.2. Rumusan Masalah.....                       | 3            |
| 1.3. Tujuan Penelitian .....                    | 3            |
| 1.4. Manfaat Penelitian .....                   | 3            |
| 1.5. Ruang Lingkup.....                         | 4            |
| <br>  |              |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>               | <b>6</b>     |
| 2.1 Penelitian Terdahulu .....                  | 6            |
| 2.2 Teori Bentuk .....                          | 8            |
| 2.3 Simbol.....                                 | 11           |
| 2.4 Kerangka Berfikir .....                     | 12           |
| <br>  |              |
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>             | <b>14</b>    |
| 3.1 Metode Penelitian .....                     | 14           |
| 3.2 Fokus Penelitian.....                       | 14           |
| 3.3 Lokasi Penelitian .....                     | 15           |
| 3.4 Sumber Data .....                           | 15           |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data.....                | 16           |
| 3.6 Instrumen Penelitian .....                  | 18           |
| 3.7 Teknik Keabsahan Data.....                  | 19           |
| 3.8 Teknik Analisis Data.....                   | 19           |
| <br>  |              |
| <b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>22</b>    |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....        | 22           |
| 4.2 Sejarah Sanggar Seni Teluk Stabas .....     | 25           |
| 4.3 Sejarah Tari Muli Ngantak Pengasan .....    | 25           |
| 4.4 Bentuk Tari Muli Ngantak Pengasan.....      | 26           |

|  |           |
|--|-----------|
| 4.5 Bentuk Tari Muli Ngantak Pengasan Menjadi Simbolisasi Budaya<br>Kabupaten Pesisir Barat..... | 64        |
| 4.6 Temuan Penelitian .....  | 75        |
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>   | <b>76</b> |
| 5.1 Kesimpulan.....  | 76        |
| 5.2 Saran.....   | 76        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>78</b> |
| <b>GLOSARIUM.....</b>  | <b>78</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>   | <b>81</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....  | 5       |
| Tabel 3.1 Instrumen Analisis Bentuk.....  | 18      |
| Tabel 3.2 Instrumen Analisis Simbolisasi Budaya .....   | 19      |
| Tabel 4.1 Deskripsi Gerak Tari Muli Ngantak Pengasan .....  | 27      |
| Tabel 4.2 Deskripsi Perbedaan Gerak Penari Pembawa <i>Pahar</i> Dan Tidak<br>Membawa <i>Pahar</i> Pada Tari Muli Ngantak Pengasan ..... | 42      |
| Tabel 4.3 Deskripsi Pola Lantai Tari Muli Ngantak Pengasan .....  | 44      |
| Tabel 4.4 Deskripsi Alat Musik Tari Muli Ngantak Pengasan .....   | 50      |
| Tabel 4.5 Deskripsi Kostum Tari Muli Ngantak Pengasan.....  | 56      |
| Tabel 4.6 Deskripsi Properti Tari Muli Ngantak Pengasan .....   | 62      |
| Tabel 4.7 Bentuk Tari Muli Ngantak Pengasan Simbolisasi Budaya Kabupaten<br>Pesisir Barat.....  | 65      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar  | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian .....     | 12      |
| Gambar 4.1 Tampak Depan Sanggar Seni Teluk Stabas ..... | 23      |
| Gambar 4.2 Tata Rias Tari Muli Ngantak Pengasan.....    | 55      |
| Gambar 4.3 Busana Tari Muli Ngantak Pengasan .....      | 55      |
| Gambar 4.4 Properti Tari Muli Ngantak Pengasan .....    | 62      |

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Kabupaten Pesisir Barat merupakan hasil pemekaran Kabupaten Lampung Barat yang disahkan dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kabupaten Pesisir Barat dan diresmikan pada tanggal 22 April 2013. Kabupaten Pesisir Barat terdiri dari dua kelurahan, 116 Pekon, dan 11 kecamatan. Masyarakat yang ada di Pesisir Barat adalah masyarakat beradat Saibatin. Adat Saibatin sering disebut Pesisir Lampung karena sebagian besar masyarakatnya bermukim di pesisir timur, selatan, dan barat provinsi Lampung..

Kabupaten Pesisir Barat merupakan kabupaten yang masih melestarikan adat, budaya dan kesenian. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Seni merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang dikagumi keunikan dan keindahannya. Kesenian adalah karya seni manusia yang mengungkapkan keindahan dan merupakan ekspresi jiwa dan budaya penciptanya. (Silvia, 2017: 1). Salah satu kesenian daerah Pesisir Barat adalah tari Muli Ngantak Pengasan. Tari Muli Ngantak Pengasan merupakan salah satu tarian persembahan, dimana pada akhir tarian salah satu penari memberikan sesuatu kepada tamu kehormatan. Tari sembah sendiri merupakan tarian penyambutan, atau tarian penyambutan yang memberikan salam dan penghormatan kepada tamu yang datang. Selain itu, tarian ini juga sering digunakan dalam acara pernikahan.

Tari Muli Ngantak Pengasan memiliki karakteristik bentuk pertunjukan yang dapat diartikan sebagai rangkaian yang disajikan dari awal hingga akhir pertunjukan, yang mengandung unsur-unsur bernilai estetis. Bentuk

penyajian diartikan sebagai segala sesuatu yang dibuat, disajikan dan disajikan sedemikian rupa sehingga dapat dinikmati dan diperlihatkan kepada orang lain. Bentuk pertunjukan tari terdiri atas unsur-unsur berupa pelaku tari, gerak, musik pengiring, tata rias, busana, alat properti, pola lantai, dan panggung. (Soedarsono, 1986: 103). Tari Muli Ngantak Pengasan sebagai sebuah karya seni tidak lepas dari bentuk yang dimilikinya.

Tari Muli Ngantak Pengasan telah disahkan oleh kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Pesisir Barat menjadi tari tradisional khususnya untuk tari penyambutan dalam masyarakat Pesisir Barat. Hal tersebut telah dibuktikan dengan adanya buku “Panduan Gerak Tari Muli Ngantak Pengasan” yang telah diterbitkan pada tahun 2015 oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Pesisir Barat. Buku tersebut telah dibagi ke kepada sekolah – sekolah yang ada di kabupaten Pesisir Barat sebagai pembelajaran gerak tari Muli Ngantak Pengasan. Akan tetapi buku panduan gerak tari Muli Ngantak Pengasan ini hanya berisikan tentang gerak, bentuk lain dalam tari ini tidak ada serta kualitas buku yang tidak berwarna membuat buku tersebut tidak memiliki isi yang lengkap mengenai bentuk tari Muli Ngantak Pengasan.

Pada saat kondisi covid-19 lalu menyebabkan jarang digunakannya dan tidak ada pelatihan tari Muli Ngantak Pengasan di sanggar ataupun di sekolah yang ada di kabupaten Pesisir Barat. Bahkan setelah pandemi covid-19 pembelajaran dan pelatihan tari Muli Ngantak Pengasan juga tidak ada lagi. Pada saat ini menjadi permasalahan ditinjau dari jarang nya tari Muli Ngantak Pengasan ditampilkan, sedangkan tarian ini merupakan tarian ciri khas tetapi sudah tidak pernah lagi ditampilkan.

Penelitian mengenai tari Muli Ngantak Pengasan ini merupakan salah satu upaya dalam melestarikan keberlanjutan tari Muli Ngantak Pengasan yang di dalamnya memiliki rangkaian ciri khusus dan keunikan pada aspek gerak, pola lantai, busana, properti, hingga musik iringan yang menjadi

simbol yang telah dikenal oleh masyarakat. Sebab itu, tarian ini menarik untuk dikembangkan dan dilestarikan lebih lanjut. Penelitian ini lebih dalam melihat bentuk yang terdapat pada tari Muli Ngantak Pengasan yang menjadi simbolisasi budaya di Kabupaten Pesisir Barat. Dari penelitian ini menghasilkan konsep dari segi bentuk yang kemudian menjadi simbolisasi budaya yang dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar di sekolah atau di sanggar kabupaten Pesisir Barat.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk tari Muli Ngantak Pengasan yang menjadi simbolisasi budaya di kabupaten Pesisir Barat?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk tari Muli Ngantak Pengasan yang menjadi simbolisasi Budaya yang ada di kabupaten Pesisir Barat.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan paparan tujuan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

- 1.4.1 Manfaat bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat Pesisir Barat tentang bentuk yang memiliki simbol budaya dalam tari Muli Ngantak Pengasan sehingga dapat melestarikan tari Muli Ngantak Pengasan tersebut.
- 1.4.2 Manfaat bagi mahasiswa dan pembaca diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang bentuk yang memiliki simbol budaya pada tari Muli Ngantak Pengasan kabupaten Pesisir Barat. Sehingga dapat menjadi acuan dan referensi dalam penelitian selanjutnya dengan kajian yang berbeda.
- 1.4.3 Bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik karena dapat dijadikan sebagai bahan ajar mengenai bentuk tari Muli Ngantak

Pengasan yang memiliki simbol budaya pada saat memberikan pembelajaran mengenai tari muli ngantak pengasan.

1.4.4 Manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat diharapkan dapat berkontribusi dalam melestarikan, menjaga, dan mengembangkan tari Muli Ngantak Pengasan.

## **1.5. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian mencakup subjek penelitian, objek penelitian, tempat dan waktu penelitian.

### 1.5.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat kabupaten Pesisir Barat, pelatih tari Muli Ngantak Pengasan kabupaten Pesisir Barat, dan ketua sanggar seni Teluk Stabas.

### 1.5.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bentuk tari Muli Ngantak Pengasan yang menjadi simbolisasi budaya di kabupaten Pesisir Barat.

### 1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Sanggar Seni Teluk Stabas Krui, Kabupaten Pesisir Barat.

### 1.5.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini memiliki jangka waktu satu bulan yaitu dimulai dari bulan Desember 2023 hingga bulan Januari tahun 2024.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan landasan utama dan sebagai acuan untuk memandu dan memudahkan langkah-langkah sistematis pada hasil penelitian yang dilakukan. Langkah-langkah tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi penelitian sesuai teori dan konsep penelitian. Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan. Di bawah ini kami memamparkan beberapa penelitian yang berkontribusi dan berkaitan terhadap penelitian ini.

Penelitian pertama yaitu penelitian Melda Silpina (2022) pada skripsi penelitian yang berjudul “Bentuk dan Fungsi Tari Dibingi Bebai di Pekon Penengahan La’ay Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bentuk dan fungsi Tari Dibingi Bebai di Pekon Penengahan La’ay Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat. Tarian Dibingi Bebai merupakan tarian tradisional masyarakat Pekon Penengahan La’ay. Tarian ini merupakan tarian persembahan pada acara pernikahan adat saibati untuk orang-orang yang berlatar belakang bangsawan. Saat ini keberadaan tari Dibing Bebai masih sedikit diketahui masyarakat luas khususnya generasi muda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan data lapangan yang dipadukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini menggunakan teori (Jazuli,1994: 9-26) yang mengatakan bahwa pertunjukan bukan sekadar rangkaian gerakan yang tersusun rapi, teratur, dan indah, melainkan harus dilengkapi dengan berbagai perlakuan visual atau unsur-unsur lain yang menunjang pertunjukan. Bentuk pertunjukan suatu pertunjukan tari terdiri atas unsur-unsur pelaku, gerak,

pengiring, tata rias, busana, penataan panggung, perencanaan acara dan lain-lain.

Relevensi penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan yaitu memiliki kesamaan yang terletak pada penelitian tentang bentuk pada tari. Serta memiliki kesamaan metode penelitian yaitu metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya terdapat pada penekanan objek, tempat, dan fokus penelitiannya serta perbedaan tarian yang diteliti dan juga menggunakan teori yang berbeda.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ikrom Lana (2022) pada skripsi yang berjudul “Bentuk Pertunjukan Tari Sung-Sung di Pekon Padang Cahya Kabupaten Lampung Barat”. Skripsi ini mengkaji tentang bentuk pertunjukan tari Sung-Sung di Pekon Padang Cahya Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Bentuk-bentuk yang terlihat dalam produksi tari lagu yang dinyanyikan meliputi unsur-unsur produksi tari seperti gerak, musik pengiring, busana dan tata rias, alat peraga, pola lantai dan tempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Sung-sung merupakan tarian yang disebut silek dengan latar belakang pencak silat dan merupakan bagian terakhir dari materi silek yang digunakan dalam acara-acara adat lainnya.

Relevensi penelitian kolaboratif tersebut mengeksplorasi bentuk-bentuk yang terlihat dalam pertunjukan tari, meliputi unsur-unsur pertunjukan tari meliputi gerak, musik pengiring, busana dan tata rias, alat peraga, pola lantai dan tempat. dan juga menggunakan teori yang sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Perbedaannya terdapat pada penekanan objek, tempat, dan fokus penelitiannya serta perbedaan tarian yang diteliti.

Penelitian terdahulu ketiga adalah penelitian dengan judul “Bentuk Tari Selendang di Sanggar Helau Budaya Kabupaten Tanggamus” yang dilakukan

oleh Novia Safrina pada tahun 2022. Penelitian ini meneliti tentang bentuk tari Selendang yang ada di sanggar Helau Budaya dikabupaten Tanggamus. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan berbagai data lapangan yang dibutuhkan. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa menunjukkan unsur yang terdapat pada tari Selendang terdiri dari beberapa elemen yang meliputi gerak, musik iringan, pola lantai, properti, tata rias dan tata busana.

Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian saat ini yaitu meneliti sebuah bentuk tari. Meskipun penelitian tersebut membahas tentang bentuk tari, akan tetapi memiliki perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu objek dan tempat penelitiannya dengan judul “Bentuk Tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat”. Selain itu, penelitian ini memfokuskan pada hasil bentuk tari Muli Ngantak Pengasan.

Dari ketiga penelitian di atas telah melakukan penelitian terhadap bentuk tari, namun tidak ada yang meneliti tentang kaitannya dengan simbolisasi budaya daerah setempat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian yang sudah ada terutama dalam pembahasan mengenai tari Muli Ngantak Pengasan.

## **2.2 Teori Bentuk**

Teori bentuk merupakan penjelasan mengenai bentuk pertunjukan dalam pertunjukan tari. Suatu pertunjukan tari hanya dapat dinikmati melalui bentuk simbolis dari pertunjukan tari tersebut (Jazuli, 2001: 45). Bentuk tari itu sendiri berkaitan dengan wujud tari yang sebenarnya, seperti gerak, pola lantai, tontonan atau musik, tata rias, tata cahaya, alat peraga, tempat dan waktu pertunjukan (Soedarsono, 1986: 103). Berdasarkan deskripsi di atas maka pembahasan tentang elemen – elemen tari Muli Ngantak Pengasan yang menjadi simbolisasi budaya seperti gerak, pola lantai, iringan atau musik, rias busana, dan properti. Namun elemen bentuk seperti pencahayaan, waktu dan tempat tidak dijelaskan dalam bab ini karena tidak memiliki spesifikasi khusus. Unsur-unsur tari Muli Ngantak

Pengasan adalah sebagai berikut.

### 2.2.1 Gerak

Gerak tari merupakan bahasa yang terbentuk dalam pola gerak penari yang benar-benar dinamis (Hadi, 2012:11). Gerak dalam tari merupakan bahasa yang membentuk pola gerak penarinya dan terbagi menjadi dua jenis gerak, yaitu gerak bermakna dan gerak murni (Hadi, 2007: 25). Berdasarkan hal tersebut maka bentuk gerak dapat diartikan sebagai suatu bentuk atau senjata yang tercipta dari susunan beberapa gerak yang diciptakan oleh bagian-bagian tubuh penari. Oleh sebab itu dalam pemaparan konsep di atas sesuai untuk membedah bentuk gerak tari Muli Ngantak pengasan yang menjadi simbolisasi budaya di kabupaten Pesisir Barat.

### 2.2.2 Pola Lantai

Pola lantai merupakan wujud ruang tari yang ditempati atau dilalui oleh gerak penarinya, maka pola lantai tidak hanya terlihat atau terlihat sekilas, namun tingkat mobilitasnya terwujud pada saat penari bergerak (Hadi 2012: 19). Peranan pola lantai adalah untuk mengatur gerakan tari agar selaras dan kompak antar penari. Ada beberapa pola lantai pada tari Muli Ngantak Pengasan merupakan pola horizontal yaitu pola lantai yang mengharuskan penari membuat garis lurus. Vertikal, maksudnya pola lantai membentuk garis lurus dari depan ke belakang. Diagonal adalah pola lantai yang membentuk garis lurus yang membentuk sudut dari kanan ke kiri. Maka berdasarkan pemaparan konsep di atas objek pada penelitian ini merupakan bentuk pola lantai tari Muli Ngantak Pengasan yang menjadi simbolisasi budaya pada kabupaten Pesisir Barat.

### 2.2.3 Musik Iringan

Dalam produksi atau pertunjukan tari, musik mengiringi tarian. Jika koreografinya tidak diiringi musik maka tidak dapat dirasakan sepenuhnya, namun jika dihadirkan dengan iringan musik yang sesuai maka pertunjukannya menjadi utuh dan tercapai sentuhan emosional (Hadi 2012: 28). Komposisi yang dimaksudkan untuk mengiringi suatu tarian benar-benar menentukan struktur dramatis dari tarian tersebut, karena musik dapat mengatur aksen gerakan yang diperlukan dan membantu meramaikan suasana tarian. (Jazuli, 2016: 59) Maka berdasarkan deskripsi konsep diatas penelitian ini mengkaji musik iringan yang menjadi aksen pada gerak tari yang menjadi ciri khas budaya kabupaten Pesisir Barat dalam tari Muli Ngantak Pengasan.

### 2.2.4 Tata Rias dan Busana

Tata rias dan busana merupakan elemen pendukung pada suatu pertunjukan khususnya tari. Tata rias bagi seorang penari sangatlah penting. Tata rias juga menjadi hal yang paling sensitif dihadapan penonton, karena penonton selalu memperhatikan wajah penarinya. Saat menari, ada baiknya mengetahui dan mengenali penari yang pentas (Jazuli, 2016: 61). Pada penelitian ini tata rias yang digunakan dalam tari Muli Ngantak Pengasan adalah tata rias yang cantik dan rias busana yang dipakai adalah tapis dan juga baju kurung berwarna merah. Di mana tata rias dan busana yang digunakan merupakan ciri yang menyimbolkan budaya kabupaten Pesisir Barat.

### 2.2.5 Properti

Alat peraga atau perlengkapan tari merupakan salah satu unsur pendukungnya. penampilan dalam tari memiliki fungsi untuk menjelaskan suatu karakter. Terdapat dua jenis properti yang berkaitan langsung dengan produksi tari, yaitu properti tari dan properti panggung. Perlengkapan tari adalah segala perlengkapan yang berhubungan langsung dengan penari, seperti senjata, aksesoris yang digunakan dalam menari. Perlengkapan panggung adalah segala

perlengkapan yang berhubungan langsung dengan panggung/panggung atau penunjang pertunjukan tari. Misalnya bentuk dekoratif, pohon, bingkai, gambar di latar belakang, dll (Jazuli, 2016: 63). Pada penelitian ini properti yang digunakan yaitu dance property. Di mana properti yang digunakan adalah Pahar. Pahar tersebut merupakan nampan besar berkaki (dibuat dari kuningan dan sebagainya) untuk menyajikan sebuah jamuan kepada tamu. Pahar hanya dipakai oleh satu penari yang berada dibarisan paling depan atau sebagai ratu dalam tari Muli Ngantak Pengasan. Pada properti yang dipakai adalah salah satu benda yang merupakan ciri dari budaya yang ada di kabupaten Pesisir Barat.

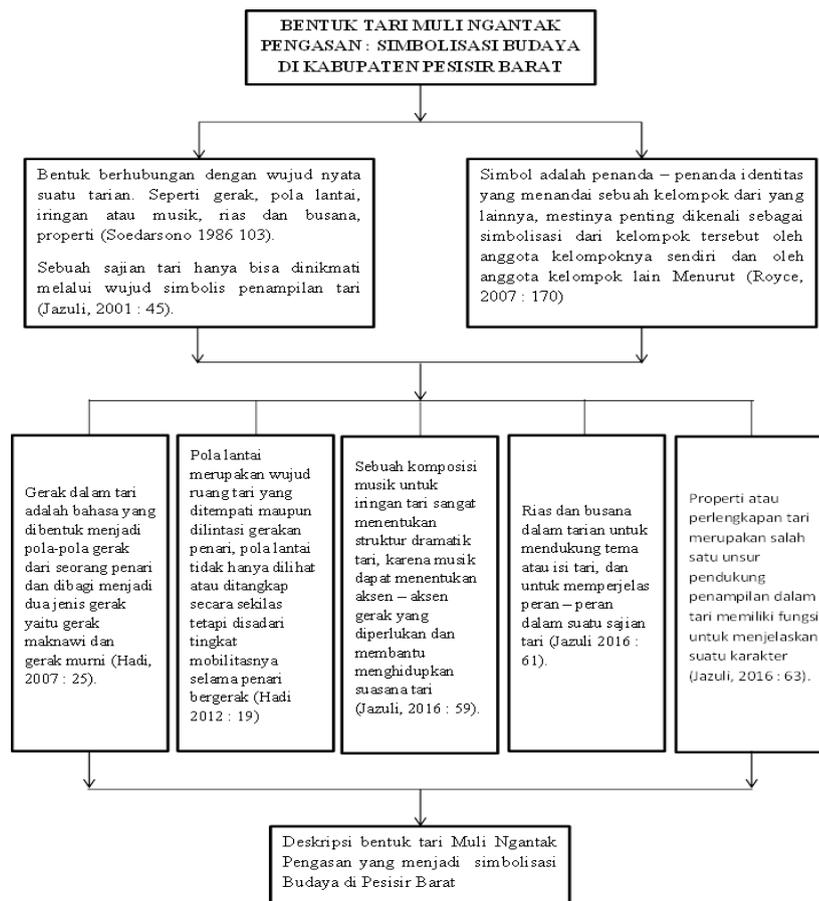
### **2.3 Simbol**

Menurut KBBI Simbol atau lambang adalah suatu jenis tanda, lukisan, ucapan, tanda, dan sebagainya yang mengungkapkan sesuatu atau mengandung tujuan tertentu. Simbol adalah suatu bentuk yang mewakili sesuatu di luar perwujudan bentuk simbol itu sendiri. Simbol atau lambang dalam bahasa komunikasi sering disebut dengan simbol, meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku non-verbal, dan benda-benda yang mempunyai makna yang disepakati bersama (Pramiyanti, 2014). Simbol merupakan bagian dari tanda, dan tanda terdiri dari penanda dan petanda, ada pula yang menentukan hubungan antara suatu tanda dengan objeknya, yaitu tanda ikonik, tanda indeksikal, dan tanda simbolik (Hendro, 2020: 164).

Simbol-simbol baru dapat dimengerti jika Anda memahami makna yang telah disepakati sebelumnya. Simbolisasi merupakan suatu proses karena simbol adalah suatu proses, simbol mengandung titik tolak dan obyek konkrit. Langer dalam Riyadi, (2018:5) menjelaskan titik tolak proses simbolik adalah situasi dimana manusia sebagai subjek berhubungan dengan dunia atau kenyataan. Tujuan dari proses ini adalah untuk menghasilkan ide dalam simbol.

Menurut (Royce, 2007: 170) Simbol adalah penanda identitas yang membedakan suatu kelompok dengan kelompok lainnya hendaknya menjadi penting agar baik anggota kelompok sendiri maupun anggota kelompok lain mengenali kelompok tersebut sebagai suatu simbol pembeda. Berdasarkan konsep diatas hal – hal yang dapat dijadikan sebuah simbol adalah ciri yang dapat dikenali dan tak salah lagi dalam menandai satu kelompok tertentu. Penelitian ini menggunakan konsep tersebut karena ingin menentukan elemen – elemen apa saja dalam bentuk tari Muli Ngantak Pengasan yang menjadi simbol budaya dari masyarakat kabupaten Pesisir Barat. Setiap unsur pada tari Muli Ngantak Pengasan dianalisis dan bagian mana sajakah yang menjadi simbolisasi menurut masyarakat pemilik tari tersebut. Dengan melihat tanda – tanda yang ada pada tari tersebut dan juga pada masyarakat.

## 2.4 Kerangka Berfikir



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian  
(Sumber: Pebrianis, 2023)**

Skema diatas untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Diawali dengan mencari dan menganalisis data tari Muli Ngantak Pengasan. Peneliti akan mendeskripsikan bagaimana bentuk tari Muli Ngantak Pengasan yang menjadi simbolisasi budaya dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Elemen tersebut berupa gerak, pola lantai, iringan atau musik, rias busana, dan properti. Kemudian menganalisis simbolisasi menggunakan teori Royce tentang simbol pada tari Muli Ngantak Pengasan. Proses pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang kemudian dikumpulkan sebagai temuan penelitian.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara horistik dan dengan uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang khusus dan menggunakan metode alamiah yang berbeda (Moleong, 2011: 6).

Penelitian yang dilakukan ini untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk tari Muli Ngantak Pengasan yang menjadi simbolisasi budaya berdasarkan data-data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dan akan dianalisis. Proses analisis data dilakukan dari pra observasi dan akan dilakukan secara terus menerus sampai penulisan hasil data. Praobservasi dilakukan di kediaman salah satu seniman yang ada di Pesisir Barat untuk mencari dan menyimpulkan suatu permasalahan menjadifokus penelitian.

Penelitian ini berfokus pada bentuk tari Muli Ngantak Pengasan yang menjadi simbolisasi tradisi di Kabupaten Pesisir Barat. Proses berikutnya adalah penelitian di lapangan yakni di Sanggar Seni Teluk Stabas Krui untuk menganalisis data-data yang dikumpulkan dan dirangkum kemudian disimpulkan dan disajikan dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan bentuk tari Muli Ngantak Pengasan yang menjadi simbolisasi tradisi di kabupaten Pesisir Barat.

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini ialah Bentuk Tari yang menjadi simbol tradisi sebagai objek formal dan tari Muli Ngantak Pengasan sebagai objek material. Fokus penelitian ini tertuju pada pendeskripsian bentuk tari Muli Ngantak

Pengasan yang menjadi simbolisasi tradisi berupa Gerak, iringan musik, tata rias, tata busana, properti, dan pola lantai yang ada di tari Muli Ngantak Pengasan.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sanggar seni Teluk Stabas yang berada di Krui Kabupaten Pesisir Barat. Lokasi ini merupakan tempat pelatihan tari Muli Ngantak Pengasan.

### **3.4 Sumber Data**

Sumber data-data yang diperoleh dalam penelitian terdiri dari dua sumber sebagai berikut.

#### **3.4.1 Sumber Data Primer**

Sumber data primer diperoleh langsung dari sumber asli yaitu dari Thantia Oczalina. Beliau merupakan pelatih tari dan tim dalam pembuatan tari Muli Ngantak Pengasan dan Riski Febriansyah beliau merupakan Ketua harian sanggar seni Teluk Stabas. Sumber data primer dalam penelitian ini juga dari sumber Ketua Sanggar, Masyarakat dan praktisi kesenian yang ada di Pesisir Barat. Dalam sumber data primer yang telah diperoleh dari pengamatan langsung pada bentuk tari melalui Penari Muli Ngantak Pengasan.

#### **3.4.2 Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh dari pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini didapat saat wawancara. Data sekunder juga diperoleh dari arsip pelaku tari dan pengurus sanggar Teluk Stabas yang dapat memperoleh data-data berupa dokumen foto dan video dari tari Muli Ngantak Pengasan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi data yang dianggap melalui penelitian ini adalah data kualitatif mengenai bentuk tari yang menjadi simbolisasi budaya pada tari Muli Ngantak Pengasan di kabupaten Pesisir Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

#### 3.5.1 Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperbaiki”. Istilah observasi mengacu pada memperhatikan, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dari penelitian psikologi, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) atau dalam konteks alamiah (Banister dalam Ni“matuzahroh 2016: 2). Observasi biasanya dilakukan sebelum dan sesudah penelitian memahami masalah pada penelitian yang dilakukan.

Tujuan observasi pada penelitian kali ini dilakukan untuk memahami masalah pada bentuk yang menjadi simbolisasi budaya pada tari Muli Ngantak Pengasan Kabupaten Pesisir Barat. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai bentuk tari yang menjadi simbol dalam tari Muli Ngantak Pengasan dikabupaten Pesisir Barat, dengan menggunakan teori bentuk sebagai acuan penelitian yang dilakukan. Hal-hal yang di observasi dalam hal ini antara lain yaitu, bentuk tari Muli Ngantak Pengasan yang menjadi simbolisasi budaya di kabupaten Pesisir Barat, lokasi penelitian dan gambaran umum lokasi penelitian, dan budaya yang ada di kabupaten Pesisir Barat

#### 3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Ada dua pihak dalam suatu percakapan, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan

(Moleong, 2011: 186). Cara ini digunakan untuk mencari informasi yang diperlukan dari sumber se jelas mungkin. Peneliti menemui dan mewawancarai langsung subjek yaitu narasumber.

Narasumber yang dimaksud ialah Pelaku tari Muli Ngantak Pengasan untuk mendapatkan data mengenai elemen-elemen tari Muli Ngantak Pengasan, Penanggung jawab sanggar seni Teluk Stabas untuk memperoleh data mengenai sejarah tari Muli Ngantak Pengasan dan gambaran umum tentang sanggar seni Teluk Stabas. Peneliti menggunakan alat untuk mencatat wawancara berupa telepon seluler, panduan wawancara berisi pertanyaan, dan buku catatan yang digunakan untuk mencatat tanggapan dan jawaban orang yang diwawancarai.

Berikut adalah Narasumber yang diwawancarai.

1. Thantia Oczalina selaku pelatih tari Muli Ngantak Pengasan, untuk mendapatkan data tentang ragam gerak dan teknik gerak tari Muli Ngantak Pengasan serta elemen-elemen pendukungnya.
2. Riski Febriansyah selaku Ketua harian Sanggar seni Teluk Stabas, untuk mendapat data mengenai sejarah tari Muli Ngantak Pengasan.
3. Renzi Dharmawan selaku pemusik tari Muli Ngantak Pengasan, untuk mendapatkan informasi tentang musik iringan tari Muli Ngantak Pengasan.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Nilamsari, 2014:178). Peneliti menghadirkan data-data berupa rekaman video yang sudah ada terdokumentasi di channel youtube dan foto bentuk dari tari Muli Ngantak Pengasan, foto lokasi penelitian, foto peneliti dan sumber wawancara, serta rekaman audio

wawancara peneliti dengan sumber. Kamera digital atau ponsel digunakan sebagai alat. Dalam penelitian ini kami mendokumentasikan seluruh unsur yang berkaitan dengan tari Muli Ngantak Pengasan. Unsur-unsur tersebut antara lain gerak, properti, tata rias, dan busana yang terdapat pada tari Muli Ngantak Pengasan.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Menurut (Sukendra & Atmaja 2020: 2) menyatakan bahwa Instrumen penelitian diciptakan untuk tujuan penelitian tertentu yang tidak dapat digunakan oleh penelitian lain, sehingga peneliti harus mengembangkan sendiri instrumen tersebut. Susunan instrumen setiap karya penelitian tidak selalu sama dengan karya penelitian lainnya, karena tujuan dan mekanisme kerja setiap teknik penelitian juga berbeda. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi. Panduan ini digunakan untuk melakukan pengumpulan data untuk mengumpulkan data mengenai Bentuk Tari Muli Ngantak Pengasan di Sanggar Seni Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat.

**Tabel 3.1 Instrumen Analisis Bentuk**

| No | Unsur Bentuk       | Gambar | Deskripsi  |
|----|--------------------|--------|--|
| 1. | Gerak              | ...    | Penjabaran bentuk ragam gerak pada tari Muli Ngantak Pengasan        |
| 2. | Pola Lantai        | ...    | Penjabaran bentuk pola lantai pada tari Muli Ngantak Pengasan        |
| 3. | Iringan atau Musik | ...    | Penjabaran bentuk iringan atau musik pada tari Muli Ngantak Pengasan |
| 4. | Rias dan Busana    | ...    | Penjabaran bentuk rias dan busana pada tari Muli Ngantak Pengasan    |
| 5. | Properti           | ...    | Penjabaran bentuk properti pada tari Muli Ngantak Pengasan           |

Tabel 3.1 merupakan tabel instrumen penelitian untuk menganalisis bentuk tari Muli Ngantak Pengasan. Tabel ini dibuat berdasarkan konsep bentuk tari menurut Soedarsono tahun (1986). Oleh karena itu hal – hal yang diamati

untuk mendapatkan analisis bentuk adalah gerak, pola lantai, iringan atau musik, rias dan busana, dan properti.

**Tabel 3.2 Instrumen Analisis Simbolisasi Budaya**

| No | Simbol    | Bentuk                | Deskripsi                           |
|----|-----------|-----------------------|-------------------------------------|
| 1. | Sai Batin | Di dalam bentuk gerak | Alasan menjadi simbol didalam gerak |
| 2. | ...       | ...                   | ...                                 |
| 3. | ...       | ...                   | ...                                 |

Tabel 3.2 merupakan tabel instrumen analisis simbolisasi budaya yang di buat berdasarkan konsep simbol budaya menurut Royce terjemahan Widaryanto, (2007 : 170). Untuk itu dilihat simbol – simbol yang ada pada tari Muli Ngantak Pengasan dan dilihat pada bentuk apa simbol tersebut terwujud dalam tari dilengkapi dengan deskripsinya.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini digunakan untuk menentukan uji validitas data – data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Menurut (Sugiyono, 2022:241), teknik triangulasi menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Teknik triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengecek kembali data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari informasi yang didapatkan dari narasumber pada tari Muli Ngantak Pengasan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan keabsahannya. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis dan interpretatif penelitian kualitatif.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan data secara sistematis. Informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, wawancara, pembagian unit, sintesa, penelitian dan

kesimpulan agar mudah dipahami oleh semua orang. Untuk memudahkan analisis data, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, yaitu. menentukan hasil akhir penelitian ini berupa uraian singkat yang diuraikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Pertama, menyusun hasil penelitian, mengkaji seluruh informasi yang diperoleh, merangkum pertanyaan-pertanyaan terpenting sesuai topik penelitian, kemudian hasil reduksi materi dikumpulkan menjadi satuan-satuan dan diklasifikasikan serta diinterpretasikan. Langkah-langkah analisis data dijelaskan sebagai berikut.

### 3.8.1 Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan teori bentuk. Langkah pertama dalam reduksi data penelitian ini adalah pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap tari Muli Ngantak Pengasan. Langkah kedua adalah memilih data dan kemudian mengklasifikasikannya. Langkah ketiga adalah menyeleksi informasi terkait rumusan masalah dalam bentuk diskusi. Kemudian data tersebut dianalisis untuk memperoleh pengetahuan yang matang tentang bentuk tari Muli Ngantak Pengasan Kabupaten Pesisir Barat.

### 3.8.2 Tahap Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian bersumber dari Bentuk Tari Muli Ngantak Pengasan dikabupaten Pesisir Barat. Penelitian dilakukan pada tahun 2024. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada Budawayan untuk mengetahui gambaran dan sejarah tari Muli Ngantak Pengasan. Pada langkah ini informasi diklasifikasi berdasarkan bentuk tariannya. Kemudian peneliti melakukan wawancara. kepada pengurus Sanggar Teluk Stabas dikabupaten Pesisir Barat untuk mendapatkan data tentang sejarah sanggar dan kepenarian yang ada di Sanggar Teluk Stabas. Peneliti juga akan melakukan observasi dan wawancara

kepada penari Tari Muli Ngantak Pengasan untuk mendapatkan data mengenai Bentuk Tari Muli Ngantak Pengasan yang bisa diambil didalam Tari Muli Ngantak Pengasan tersebut yang dengan acuan teori bentuk.

### 3.8.3 Tahap Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tahap ketiga dari analisis data. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang diambil pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan dapat dipercaya. Temuan dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk tari yang menjadi simbol pada tari Muli Ngantak Pengasan dikabupaten Pesisir Barat.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai bentuk tari Muli Ngantak Pengasan yang menjadi simbolisasi budaya dikabupaten Pesisir Barat, maka dapat disimpulkan bahwa tari Muli Ngantak Pengasan merupakan tari tradisional yang berasal dari kabupaten Pesisir Barat. Tarian ini memiliki bentuk yang menjadi simbolisasi budaya yang ada di kabupaten Pesisir Barat. Terdapat 5 bentuk dari tari Muli Ngantak Pengasan yang menjadi simbolisasi budaya kabupaten Pesisir Barat yaitu gerak, pola lantai, iringan atau musik, rias busana, dan juga properti.

Bentuk gerak dalam tari Muli Ngantak Pengasan memiliki 29 jumlah gerak dan yang menjadi simbolisasi budaya kabupaten Pesisir Barat hanyalah 6 gerak. Gerak tersebut adalah gerak *nyumbah* dan gerak *pengasan* menjadi simbol penghormatan, gerak *tolak bala jong* dan *tolak bala cecok* menjadi simbol tolak bala, gerak *serimpak selawanan peghtama* dan *serimpak selawanan keghua* menjadi simbol kekompakan, dan gerak *ukel nangguh* menjadi simbol berpamitan, selebihnya gerak yang lain hanya memiliki fungsi estetika saja. Bentuk pola lantai dalam tari Muli Ngantak Pengasan memiliki 10 pola lantai tetapi 2 bentuk yang menjadi simbolisasi budaya kabupaten Pesisir Barat yaitu pola lantai garis lurus dan pola lantai segi tiga. Bentuk iringan dan musik dalam tari Muli Ngantak Pengasan yang menjadi simbolisasi budaya kabupaten Pesisir Barat adalah *talo balak* menjadi simbol adat istiadat dan *rebana* menjadi simbol kebiasaan masyarakat. Bentuk tata busana yang menjadi simbolisasi budaya kabupaten Pesisir Barat berjumlah 3 bentuk yaitu *tapis* menjadi simbol keagungan, *siger* menjadi simbol kehormatan, dan *kalung buah jukum* menjadi simbol persatuan. Properti yang menjadi simbolisasi budaya kabupaten Pesisir Barat adalah *pahar* dan daun

sirih yang menjadi simbol kebiasaan masyarakat Pesisir Barat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bentuk yang menjadi simbolisasi budaya kabupaten Pesisir Barat yaitu tentang penghormatan, tolak bala, kekompakan, berpamitan, persatuan, ketegasan dan kebiasaan masyarakat kabupaten Pesisir Barat dalam menjunjung tinggi tradisi budaya di kabupaten Pesisir Barat.

## **5.2 Saran**

- 5.2.1 Bagi pemerintah, diharapkan mampu memberikan fasilitas yang dapat mendukung masyarakat agar tradisi dan budaya di kabupaten Pesisir Barat dapat dilestarikan.
- 5.2.2 Para pengelola Sanggar Seni Teluk Stabas yang mengelola tari Muli Ngantak Pengasan dapat lebih giat melestarikan dan memperkenalkannya kepada masyarakat luas baik melalui pertunjukan seni, lomba tari dan kegiatan lainnya..
- 5.2.3 Penampil tari Muli Ngantak Pengasan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam latihan tari atau melalui latihan umum di sanggar atau mengikuti lomba tari..
- 5.2.4 Bagi masyarakat setempat khususnya generasi muda agar dapat mempelajari, mempertahankan, melestarikan dan mengembangkan tari Muli Ngantak Pengasan yang diturunkan oleh generasi sebelumnya
- 5.2.5 Mengembalikan tari Muli Ngantak Pengasan menjadi tari tradisi di setiap penyambutan karena tarian ini memiliki nilai dan merupakan simbolisasi budaya masyarakat kabupaten Pesisir Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anya Peterson Royce. (1980). *The Anthopology of Dance*. Terjemahan F.X Widaryanto. (2007). Bandung: Antropologi Tari.
- Hadi. (2007). *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Koreografi Bentuk Teknik*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Hendro. (2020). Simbol Arti, Fungsi, dan Implikasi Metodologisnya. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*. 3 (2). 1-164.
- Jazuli. M. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Peta Dunia Seni Tari*. Semarang: Unesa University Press.
- Lana. (2022). Bentuk Pertunjukan Tari Sung-Sung Di Pekon Padang Cahya Kabupaten Lampung Barat (*Skripsi*). Universitas Lampung.
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Ni Matuzahroh dan Prasetyaningrum. (2016). *Observasi Dalam Psikologi*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nilamsari, Natalina. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestop*. 8.(2). 1-178.
- Pramiyanti. (2014). Makna Simbol Emotikon Dalam Komunitas Kaskus. *Jurnal Sosioteknologi*. 13 (2). 1-120.
- Riyadi. (2018). *Simbolisasi Peribahasa Jawa Dalam Fotografi Seni (Skripsi)*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Safrina. (2022). Bentuk Tari Selendang Di Sanggar Helau Budaya Kabupaten Tanggamus (*Skripsi*). Universitas Lampung.
- Silpina (2022). Bentuk dan Fungsi Tari Dibingi Bebai di Pekon Penengahan La`ay Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat (*Skripsi*). Universitas Lampung.

Silvia. (2017). *Tari Gajah Menunggang*. Universitas Pendidikan Indonesia. repository.upi.edu. perpustakaan.upi.edu

Soedarsono. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta.

Sugiyono . (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukendra dan Atmaja. (2020). *Instrumen Penelitian*. Pontianak. Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Barat Nomor 8 Tahun 2016

### **Sumber Internet**

PEMKAB Pesisir Barat (2020) Profil Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat. 20 Maret 2024 , <https://pesisirbaratkab.go.id>

Tribunnew (2020) Nyuncun Pahakh (Nyuncun *Pahar*). 13 Agustus 2024, <https://www.tribunnewswiki.com/2020/08/13/nyuncun-pahakh-nyuncun-pahar>

Warisanbudaya (2021) Tabuhan Kelintang Talo Balak. 17-01-2021, <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailTetap=2464#:~:text=RUANG%20LINGKUP%20TABUHAN%20KELITTANG%20TALO,oleh%20masyarakat%20Lampung%20pada%20umumnya>

## GLOSARIUM

- Angkos* : Sebuah kata dalam bahasa Lampung yang berarti ikat pinggang dipakai di bagian pinggang penari yang terbuat dari kuningan.  
*Bebai* : Sebutan kepada ibu – ibu dalam bahasa Lampung.
- Gamolan pekhing* : Alat musik tradisional Lampung yang terbuat dari susunan bambu dengan rancangan khusus dan diikat dengan tali senar.
- Kendang dodok* : Alat musik tradisional Lampung yang terbuat dari kayu dan kulit kambing atau kerbau dengan cara dipukul dengan sebelah tangan.
- Khujih* : Alat musik tradisional Lampung yang berbentuk mangkuk kecil yang terbuat dari kuningan. Cara memainkannya dengan memukulkan satu sama lainnya.
- Kulintang* : Alat musik khas Lampung yang dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik ini biasanya terbuat dari logam, logam yang digunakan kuningan, perunggu atau besi.  
*Muli* : Sebutan kepada gadis Lampung
- Ngejalang kubokh* : Acara silaturahmi dan berdoa bersama di area kuburan yang dilakukan setelah idul fitri.  
*Nyuncun* : Sebuah kata Bahasa Lampung yang berarti menjunjung.
- Pahar* : Benda budaya tradisional yang berasal dari kabupaten Pesisir Barat Lampung
- Papan jajar* : Kalung bertingkat 3 yang yang dipakai dileher penari dan terbuat dari kuningan

*Pengasan* : Sebuah kata dalam bahasa Lampung yang berarti suguhan.

*Pepadun* : Sistem keadatan yang ada di provinsi Lampung yang menggunakan sistem cakak pepadun untuk menerima gelar.

*Rebana* : Alat musik yang mempunyai bentuk bulat, terbuat dari kayu dan dilapisi kulit kambing. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul menggunakan sebelah tangan.

*Saibatin* : Sistem keadatan yang ada di provinsi Lampung yang mayoritas masyarakatnya berada di Pesisir Lampung

*Siger* : Mahkota khas Lampung

*Talo balak* : Seperangkat alat musik khas Lampung

*Tanggai* : Kuku hias pada tari Muli Ngantak Pengasan yang berjumlah 10, setiap kuku terhubung dengan rantai kecil. Tanggai ini terbuat dari kuningan.

*Tapis* : Kain khas Lampung

*Tepak* : Wadah yang terbuat dari kayu, digunakan sebagai tempat meletakkan daun sirih yang telah diolesi kapur sirih dan dilipat kecil berbentuk segi empat.